

# Pengembangan Inovasi Kreatif Fashion Bagi Anak Muda melalui Pelatihan dan Pendampingan di PPA ID 0431 GPdI Yerusalem Baru

Nathalia Dwijayanti\*, Sara Dewanti Purba, Daud Vernando Waay

Institut Seni Budaya Indonesia Tanah Papua, Jl. Kampwoker Uncen Atas Waena, Jayapura, Papua, 99332, Indonesia

\*Penulis korespondensi, email: nathalia.dj29@gmail.com

doi: 10.17977/um050v9i12026p51-55

## Riwayat artikel

Diajukan: 26 November 2025

Direvisi: 24 Januari 2026

Diterima: 25 Januari 2026

Diterbitkan: 28 Januari 2026

## Kata kunci

Anak muda

Fashion

Inovasi kreatif

Menjahit

Pemasaran digital

## Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak muda dalam bidang *fashion* melalui pelatihan komprehensif yang mencakup keterampilan menjahit, inovasi desain busana, serta pemasaran digital. Pusat Pengembangan Anak (PPA) ID 0431 GPdI Yerusalem Baru di Kota Jayapura, menjadi lokasi kegiatan di mana anak muda yang berada di kelas tata busana mendapatkan pelatihan yang lebih mendalam. Permasalahan yang dihadapi di PPA adalah keterbatasan dalam keterampilan teknis menjahit, kurangnya inovasi dalam menciptakan desain yang kompetitif. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan pelatihan menjahit dari dasar, pengembangan inovasi dalam desain, serta strategi pemasaran melalui media sosial dan *marketplace*. Dengan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam menghasilkan produk *fashion* yang inovatif dan bernilai jual. Dengan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, pengabdian ini dapat memberikan solusi jangka panjang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi anak muda, serta memperluas akses mereka terhadap pasar *fashion* modern yang semakin kompetitif.

## 1. Pendahuluan

Industri *fashion* memiliki peran strategis dalam sektor ekonomi kreatif, dengan kemampuan menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha yang menjanjikan bagi generasi muda. Menurut penelitian, sektor ekonomi kreatif Indonesia dapat menciptakan sekitar 18,1 juta lapangan kerja, dengan sektor *fashion* menjadi salah satu kontributor utama dalam perekonomian nasional (Dyastiarini et al. 2024). Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa sektor *fashion* berperan penting dalam memberikan visibilitas dan daya saing bagi produk kreatif di pasar global (Utami, Perdana, & Nisa 2025). Minat terhadap dunia *fashion* cukup tinggi di kalangan anak muda PPA ID 0431 GPdI Yerusalem Baru. Namun, keterbatasan akses terhadap pelatihan menjahit, desain busana, serta pemasaran digital menyebabkan potensi tersebut belum berkembang maksimal. Produk yang dihasilkan cenderung masih sederhana dan kurang dikenal masyarakat luas karena belum tersentuh strategi promosi dan pameran yang efektif. Seperti yang ditemukan dalam penelitian tentang UKM *fashion*, strategi pemasaran digital sangat diperlukan untuk meningkatkan visibilitas dan daya saing produk (Handono et al. 2024).

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan pelatihan teknis menjahit, desain busana, serta strategi pemasaran digital. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan daya saing produk *fashion*, mendorong kemandirian ekonomi, serta memfasilitasi promosi karya melalui pameran. Pemasaran digital sangat penting untuk membantu peserta mengakses pasar yang lebih luas melalui platform digital (Andika et al. 2021). Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya keterampilan menjahit dan desain, serta belum optimalnya pemanfaatan pameran untuk promosi kreatif.

Pendekatan yang diusulkan meliputi pelatihan menjahit, pengembangan desain *fashion* yang menggabungkan elemen tradisional dan modern (Wesnina et al. 2025), serta pelatihan pemasaran digital agar peserta dapat memanfaatkan media sosial dan *market place* untuk menjual produk mereka secara global (Handono et al. 2024). Program ini akan dilaksanakan secara bertahap dengan fasilitas dan pendampingan yang memadai untuk memastikan penerapan keterampilan. Keunikan dari program ini terletak pada pendekatannya yang integratif, menggabungkan pelatihan keterampilan teknis, inovasi desain, dan pemanfaatan teknologi pemasaran digital, yang sangat penting dalam menghadapi pasar global. Sebuah studi tentang pemasaran konten untuk UKM *fashion* juga menekankan pentingnya penggunaan platform digital seperti *Instagram* dan *Facebook* untuk meningkatkan visibilitas produk dan penjualan (Ahmad & Muhammad 2025).

## 2. Metode

Tahap persiapan kegiatan diawali dengan proses identifikasi peserta melalui survei dan wawancara untuk menjangkau anak muda yang memiliki minat serta potensi dalam bidang *fashion* di PPA ID 0431 GPDI Yerusalem Baru. Peserta berjumlah 24 orang yang mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan modul pelatihan yang mencakup keterampilan menjahit, pembuatan pola, desain busana, serta strategi pemasaran digital. Seluruh materi dirancang secara sistematis dengan jadwal kegiatan yang efisien. Selain itu, dilakukan pula pengadaan fasilitas dan perlengkapan pendukung seperti bahan kain, alat desain, serta penyiapan ruang pelatihan yang kondusif. Untuk memastikan mutu kegiatan, tim pengabdian mengundang narasumber ahli di bidang *fashion*, desain, dan pemasaran digital agar pelatihan berjalan lebih terarah dan aplikatif.

Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama 38 hari dan dibagi menjadi beberapa sesi yang saling berjenjang. Pada sesi pertama, peserta diperkenalkan dengan tren *fashion* terkini, sejarah perkembangan mode, serta prinsip-prinsip dasar desain busana. Sesi kedua berfokus pada teknik pembuatan pola dan keterampilan menjahit melalui latihan praktik langsung bersama instruktur. Dilanjutkan dengan sesi ketiga yang mendorong peserta untuk berinovasi dalam desain *fashion* dengan menggabungkan unsur modern dan tradisional guna menghasilkan karya yang kreatif dan relevan dengan pasar. Sesi terakhir menitikberatkan pada pelatihan pemasaran digital, di mana peserta mempelajari strategi promosi melalui *platform* seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *marketplace*, serta cara membangun citra merek (*branding*) dan mengemas konten promosi yang menarik.

Tahap akhir kegiatan difokuskan pada pendampingan pasca-pelatihan dan evaluasi kinerja peserta. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh ke dalam produksi nyata, disertai konsultasi dalam hal pengembangan desain dan strategi pemasaran. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana peningkatan kemampuan peserta serta kualitas produk yang dihasilkan. Kegiatan ini ditutup dengan penyelenggaraan pameran produk *fashion* buatan peserta, sekaligus memperkenalkan hasil karya mereka kepada masyarakat luas melalui media sosial dan *platform* digital. Melalui rangkaian kegiatan ini, diharapkan anak muda di PPA mampu mengembangkan kreativitas, memperluas wawasan wirausaha, dan memasarkan produk mereka secara berkelanjutan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Program ini telah menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek pelaksanaan. Partisipasi peserta mengalami peningkatan yang konsisten, terutama pada pelatihan yang bersifat dasar hingga menengah, yang menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Tidd dan Bessant (2021) peningkatan partisipasi peserta dalam program pelatihan tidak hanya mencerminkan keberhasilan implementasi, tetapi juga menjadi indikator meningkatnya motivasi dan relevansi pelatihan bagi masyarakat sasaran.

Peserta menunjukkan kemajuan yang sangat positif dalam memahami dan mengaplikasikan keterampilan menjahit. Mereka tidak hanya menguasai teori dasar menjahit, tetapi juga mampu menerapkan teknik-teknik praktis seperti jahit lurus, obras, pemasangan resleting, dan penyelesaian busana. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusumastuti (2022), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran praktis dalam pelatihan keterampilan menjahit sangat penting untuk membangun rasa percaya diri dan kompetensi teknis peserta, terutama melalui praktik langsung dengan mesin jahit dan teknik dasar.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan identifikasi peserta melalui survei dan wawancara untuk memastikan adanya minat serta potensi yang relevan. Ini sejalan dengan praktik pembelajaran keterampilan yang efektif pada pelatihan keterampilan menjahit, di mana fase awal meliputi perencanaan, pengenalan dasar kegiatan, serta pemetaan kemampuan peserta agar strategi pembelajaran dapat disusun secara sistematis sesuai kebutuhan (KaU, 2011).



**Gambar 1. Proses Peningkatan Kemampuan Peserta dalam Mengoperasikan Mesin Jahit dengan Memakai Pola-Pola Bentuk Dasar**

Peserta juga diberikan pelatihan intensif dalam mengoperasikan mesin jahit serta pembuatan pola busana. Aktivitas ini secara langsung meningkatkan keterampilan teknis mereka dan membangun rasa percaya diri dalam menghasilkan karya yang berkualitas. Keterampilan teknis dalam penggunaan mesin jahit dan pembuatan pola busana mempengaruhi langsung kualitas produk dan meningkatkan *self-efficacy* peserta (Astuti, 2023).

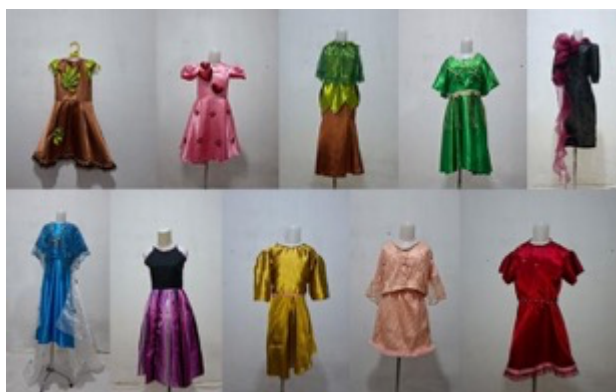


**Gambar 2. Proses Pemotongan Pola di Kain dan Menjahit Busana**

Proses pembuatan busana dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengukuran tubuh, pembuatan pola, pemotongan kain, hingga menjahit dan penambahan detail. Selain itu, peserta dilatih untuk mengintegrasikan elemen-elemen inovatif dalam desain busana mereka, sehingga menghasilkan karya yang kreatif dengan memadukan unsur tradisi dan modernitas. Inovasi dan kreativitas dalam desain busana dapat meningkatkan daya saing produk dan memberikan ruang bagi peserta untuk berekspresi (Dewi, 2021).

Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kemampuan peserta dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan efektif, baik antar sesama peserta maupun dengan pendamping sepanjang proses pelatihan. Pembelajaran yang berbasis kolaborasi dan komunikasi antar peserta dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan produktif (Putri, 2022).

Dokumentasi kegiatan dilakukan dengan sangat rinci, mencakup foto-foto, catatan proses, dan evaluasi berkala. Semua dokumentasi ini menjadi penting sebagai dasar untuk pengembangan program dan penyusunan laporan kemajuan yang dapat dipublikasikan. Pendokumentasian yang sistematis dalam program pelatihan memungkinkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara menyeluruh, yang juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas (Hamid, 2022)



**Gambar 3. Finishing Busana**

Gambar-gambar yang disertakan memberikan gambaran visual yang jelas tentang perkembangan peserta dalam mengoperasikan mesin jahit dan membuat busana. Semua karya yang dihasilkan dipamerkan dalam sebuah *fashion show* sebagai puncak program ini, sekaligus menjadi kesempatan bagi peserta untuk menunjukkan hasil karya mereka dan membuka peluang untuk kerjasama lebih lanjut. Acara ini tidak hanya menampilkan hasil karya, tetapi juga berfungsi sebagai ajang refleksi serta penandatanganan MoU antara pihak terkait.

Secara keseluruhan, program pelatihan ini berhasil memberdayakan peserta dengan meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas mereka. Proses pembelajaran yang terstruktur dan berbasis praktik, dari teknik dasar hingga pembuatan busana dan pameran, terbukti efektif. Program ini tidak hanya menghasilkan karya yang siap dipamerkan, tetapi juga membentuk peserta yang lebih percaya diri dan siap untuk mengembangkan karir mereka di industri *fashion*.



Gambar 4. Fashion Show

#### 4. Simpulan

Program pengabdian kepada masyarakat di bidang *fashion* ini berhasil memberdayakan peserta dengan meningkatkan kompetensi teknis dan kreativitas mereka melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik. Peningkatan partisipasi peserta yang konsisten, terutama dalam pelatihan dari tingkat dasar hingga menengah, mengindikasikan efektivitas dan relevansi program ini. Selain menguasai teknik dasar menjahit, peserta juga dapat mengaplikasikan keterampilan seperti pembuatan pola dan desain busana, yang memperkuat rasa percaya diri serta keterampilan praktis mereka. Program ini juga secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta dalam bekerja sama dan berkomunikasi, menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan kondusif. Melalui dokumentasi sistematis dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, perkembangan peserta dapat terpantau dengan jelas, yang pada akhirnya dipresentasikan melalui acara *fashion show* sebagai puncak kegiatan. Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan keterampilan yang relevan bagi peserta untuk berkarir di industri *fashion*, sekaligus membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut, yang menegaskan pentingnya pelatihan berbasis praktik yang terstruktur dan dukungan kolaboratif untuk mencapai kesuksesan di masa depan.

#### Kontribusi Penulis

Nathalia Dwijayanti bertanggung jawab atas konseptualisasi, metodologi, administrasi proyek, pengawasan, serta penulisan dan revisi draf asli. Sara Dewanti Purba fokus pada investigasi, analisis formal, penyediaan sumber daya, serta penulisan dan revisi. Sementara itu, Daud Vernando Waay terlibat dalam kurasi data, visualisasi, dokumentasi, dan perangkat lunak. Semua penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

#### Pendanaan

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan skema Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Pemula, dengan nomor kontrak 0599/IT12/AL/04/2025 didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (KEMENRISTEKDIKTI). Dengan surat perjanjian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat DPPM skema PKM Tahun Anggaran 2025 Nomor : nomor : DIPA-139.03.2.693405/2025..

#### Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM ISBI Tanah Papua atas dukungan pendanaan dan fasilitasi pelaksanaan program, kepada Pusat Pengembangan Anak (PPA) ID 0431 GPdI Yerusalem Baru sebagai mitra kegiatan, narasumber, serta kepada seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.

#### Daftar Rujukan

- Ahmad, R., & Mashduqi, M. (2025). Content marketing strategy to maximize SME sales performance. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 11(50), 126–138.
- Andika, A., Jennifer, J., Huang, J. C., & Sebastian, J. C. (2021). Analysis of digital marketing adoption in Indonesian micro, small, and medium enterprises. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(3). <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i3.3173>
- Dewi, K. R. (2021). Inovasi desain busana pada program pelatihan keterampilan. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 6(2), 130–138.

- Dyastiarini, A., Hendrayati, S. L., Yuni, S., & Fransiska, C. (2024). Indonesian creative economy performance in 2015–2020. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 20(1), 33–47. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb/article/view/11152>
- Fahmi, M., & Lestari, I. (2020). Implementasi proyek berbasis produk pada pelatihan menjahit. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3), 295–301.
- Handono, W. S., Kopong, A., & Madani, M. N. (2024). Digital marketing strategy in the online fashion industry. 4(1), 119–128.
- Hamid, A. (2022). Dokumentasi program pengabdian sebagai bukti evaluatif dan publikasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(3), 210–218.
- Hargrove, S. (2018). *Fashion design course: Principles, practice, and techniques: The practical guide for aspiring fashion designers*. Laurence King Publishing.
- Kusumastuti, R. (2022). Pengembangan pembelajaran tata busana berbasis life skill. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 56–65.
- Kau, L. H. (2011). Pembelajaran keterampilan menjahit dalam upaya peningkatan pendapatan sebagai bagian dari pembelajaran kecakapan hidup. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1).
- Lee, A. (2021). Digital marketing strategies for fashion brands in the online era. *International Journal of Marketing Studies*, 13(2), 67–82.
- Putri, W. N., & Sari, D. A. (2022). Kolaborasi dalam pelatihan vokasi untuk pengembangan sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sosial*, 8(1), 44–52.
- Tidd, J., & Bessant, J. (2021). *Managing innovation: Integrating technological, market and organizational change* (7th ed.). Wiley.
- Utami, A. F., Perdana, P., & Nisa, F. L. (2025). Analysis of the mission statement of the creative economy in Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 142 of 2018 concerning the master plan for the development of the national creative economy 2018–2025. 1(1), 265–272.
- Wesnina, W., Melly, P., & Muchamad, N. (2025). Integrating traditional and contemporary in digital techniques: The analysis of Indonesian batik motifs evolution. *Cogent Arts & Humanities*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2025.2474845>